

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fenomena percakapan merupakan salah satu kegiatan mendasar dalam komunikasi verbal dan telah menarik perhatian para peneliti bahasa. Percakapan merupakan sebuah medium komunikasi yang sudah dilakukan oleh manusia selama ribuan tahun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Tanpa adanya komunikasi, manusia tentu tidak akan berkembang sepesat sekarang ini dan komunikasi akan terus berkembang tanpa henti dengan adanya evolusi teknologi. Salah satu hasil dari evolusi teknologi yang berdampak pada medium komunikasi adalah *podcast* yang telah menjadi pusat dari penelitian ini.

Dalam fenomena percakapan, masing-masing individu tentu memiliki ciri-ciri khasnya sendiri dalam menyampaikan informasi. Baik pria maupun wanita memiliki kecenderungan-kecenderungan khas yang ditemukan pada masing-masing gender. Sebagai contohnya, secara keseluruhan pria akan berbicara dengan lebih tegas dan wanita akan berbicara dengan lebih ekspresif (Basow & Rubenfield dalam Merchant, 2012). Dengan kekhasan mereka, kedua gender akan berkomunikasi dengan lawan bicaranya dengan tujuan menyampaikan informasi.

Beragam penelitian di area kajian percakapan telah dilakukan untuk mengungkap sejumlah aspek pola alih tutur. Beberapa diantaranya, misalnya Sudana (2014), mengkaji kealamian, *naturalness*, sebuah percakapan diantara partisipan sekaitan dengan aspek pola alih tutur atau *turn-taking* dan pasangan bedampingan atau *adjacency pair*. Hasil kajian menunjukkan terdapat indikasi kaitan aspek gender terhadap pola-pola alih tutur. Ada pula penelitian mengenai pola alih tutur dalam konteks gender yang membicarakan pengaruh gender pada perbedaan dalam komunikasi, taktik mempengaruhi, dan gaya kepemimpinan yang telah dilakukan oleh Merchant (2012).

Penelitian lain yang sama-sama mengkaji konteks adalah, Belephant (2017) yang mengangkat tema kesadaran tentang perbedaan dalam gaya komunikasi antar gender. Penelitian tersebut menitikberatkan pada miskomunikasi yang dapat terjadi dalam interaksi yang melibatkan kedua gender sehingga dipandang perlu memiliki

keterampilan berkomunikasi dan ekspektasi yang jelas. Sementara itu, penelitian *turn taking* dengan konteks kelas oleh Santoso (2020) mengangkat isu fenomena *turn taking*, alih tutur, pada percakapan yang terjadi di ruang kelas keterampilan berbahasa asing (bahasa Jerman) dalam konteks Indonesia. Hasil kajiannya diantaranya mengungkap terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola alih tutur seperti faktor perbaikan tuturan (*repairs*), evaluasi pemahaman siswa, pemahaman terhadap tuturan dosen dan pengalihan topik.

Dalam konteks komunikasi digital, Sugiarti., et al. (2012), menggunakan variabel sosial Dell Hymes, mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam beberapa episode sebuah *talk show*. Percakapan *digital* seperti ini memiliki perbedaan dengan percakapan konvensional terutama dalam hal pemilihan topik. Dalam percakapan *digital*, topik percakapan pada umumnya sudah ditentukan oleh program yang menyiarkannya melihat dari tamu dan tema acara sedangkan percakapan konvensional cenderung mengalir lebih bebas, tidak terikat pada suatu tema.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang berfokus pada sejumlah pola alih tutur di atas, penelitian ini mengkaji fenomena percakapan dalam dunia *broadcast digital* dikaitkan dengan sejumlah variabel sosial yang digagas Dell Hymes (dalam Ray dan Biswas, 2011) dengan singkatan S.P.E.A.K.I.N.G: *Settings, Participants, Ends, Acts, Key, Instrumentality, Norms, dan Genres*. Hal ini didasari pertimbangan bahwa sebuah percakapan selalu hadir dalam sebuah konteks, yang dalam hal ini adalah konteks situasisosial yang di dalamnya terdapat sejumlah unsur lain sebagaimana tercermin dalam akronim S.P.E.A.K.I.N.G.

Untuk mengungkap lebih dalam kaitan antara aspek sosial dan fenomena alih tutur, secara khusus, penelitian ini mengkaji peristiwa percakapan dikaitkan dengan aspek P (Participants), E (Ends), dan A (Acts) dalam model S.P.E.A.K.I.N.G Dell Hymes. Pembatasan ini dilakukan untuk mengungkap pola percakapan dikaitkan dengan gender dari partisipan (P), tujuan (E) dari sebuah percakapan, serta pertuturannya (A). *Podcast* merupakan salah satu media komunikasi kemunculan peristiwa tutur yang menarik untuk dikaji. Untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, dikumpulkan korpus bahasa seorang youtuber dari sejumlah percakapan yang ada pada *podcast*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan data bahasa (korpus) yang berasal dari *podcast*, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan berikut, yaitu:

1. Bagaimana pola alih tutur secara umum direalisasikan dalam *Podcast*?
2. Bagaimana kaitan antara aspek gender (P), tujuan (E) dan tindak tutur (A), (dari model S.P.E.A.K.I.N.G. Dell Hymes) dengan pola alih tutur dalam *Podcast*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola alih tutur yang muncul dalam *podcast* dikaitkan dengan aspek *Participant*, *Ends*, dan *Acts*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari paparan sebelumnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap:

1. informasi lebih rinci tentang pola alih tutur dalam sebuah peristiwa tutur,
2. pola alih tutur yang dominan,
3. perubahan pola alih tutur terkait gender lawan bicara, tujuan percakapan, dan tindak tutur,
4. secara rinci hal-hal penting dalam suatu percakapan agar dapat ditemukan informasi yang cermat untuk menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Klarifikasi Istilah

(a) Alih tutur

Alih tutur terjadi ketika partisipan A yang sedang memegang kendali percakapan, sedang berbicara, kemudian berhenti (membuka celah, *opening the floor*) yang akan diambil alih oleh partisipan B, untuk mengambil giliran berbicara, dan akhirnya berhenti; dimana distribusi antar partisipan terlihat seperti A-B-A-B-A-B (Levinson, 1983).

- Dalam percakapan, partisipan berbicara secara bergantian dan perubahan penutur terjadi secara luwes (Liddicoat, 2007).
- Alih tutur adalah sebuah sistem pertukaran tuturan (Sacks, dkk, 1974).

Dalam konteks penelitian ini, alih tutur dikaji dari konteks aspek sosial Dell Hymes (1974).

#### (b) Aspek sosial

Aspek sosial atau aspek non fisik merupakan aspek seperti tradisi, adat istiadat, komunitas, kelompok masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia (Zakky, 2020).

Terdapat delapan poin dari aspek sosial dalam analisis percakapan yang digagas oleh Dell Hymes (1974) yang disingkat menjadi S.P.E.A.K.I.N.G. Penjelasan mengenai masing-masing huruf akan dijabarkan pada bab dua.

#### (c) *Podcast*

Sebuah layanan audio/video yang membahas beragam topik namun pada umumnya dibatasi satu topik untuk setiap sesinya. Tidak ada interaksi antara pembicara dengan para pendengarnya karena pada umumnya podcast merupakan hasil rekaman yang disediakan oleh pemiliknya kepada pemirsanya.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tesis**

Penulisan tesis ini diawali dengan pembahasan pendahuluan yang memuat latar belakang dan masalah penelitian. Kemudian pemaparan teori-teori dan metode yang digunakan untuk membantu memecahkan pertanyaan penelitian. Data-data yang telah diolah akan dijabarkan hasil dan pembahasannya yang kemudian akan diberi kesimpulan dari penemuan dari penelitian ini.